

**ANALISIS RASIO UTANG DAN RASIO
PROFITABILITAS PADA CV RIO UTAMA
DI SAMARINDA**



Oleh :

AGUS

NPM: 05.11.311.401100.00370

NIM: 2005.11.0018

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

SAMARINDA

2009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007

Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 743459
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2009 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Tujuh* bulan *November* tahun *Dua Ribu Sembilan* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991 ;
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 134/II.3.AU/KEP/VII/2009;
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991 ;

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	H. Sabri Nurdin, SE, MM	1.
2	Damingun, SE, MM	2.
3	Suradiyanto, SH, SE, M. Hum	3.
4	Drs. H. Arifin Idris, M. Si	4.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

N A M A : Agus
N I M : 2005.11.0018
N P M : 2005.11.311.401101.00370
JURUSAN/PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : Analisis Rasio Utang dan Rasio Profitabilitas Pada CV. Rio Utama Di Samarinda

DENGAN NILAI : /

DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 07 November 2009

PANITIA UJIAN SKRIPSI

K e t u a,

Sekretaris,

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS RASIO UTANG DAN RASIO
PROFITABILITAS PADA
CV RIO UTAMA DI SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : A G U S

NPM : 05.11.311.401100.00370

NIM : 2005.11.0018

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

H. Sabri Nurdin, SE. MM.

**Damingun, SE. MM.
KTAM. 807 503**

**Mengesahkan,
Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda**

**Drs. H. Suyatman, S.Pd,MM,M.,Si
KTAM. 498 353**

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : A G U S
2. Tempat, Tanggal lahir : Samarinda, 24 November 1983
3. Agama : Islam
4. Anak Ke : 1 (satu)
5. Pekerjaan : Swasta
6. Alamat : Jl. Batu Cermin No. 68 RT. 05 Samarinda Utara.

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 015 Tamat Tahun 1996 di Samarinda.
2. SMP Negeri 07 Tamat Tahun 1999 di Samarinda.
3. SMA Negeri 03 Tamat Tahun 2002 di Samarinda.
4. STIE Muhammadiyah 2005 hingga sekarang.

C. DATA ORANG TUA

1. Nama ayah : A K I P
2. Nama ibu : SRIATI

RINGKASAN

Agus. 2009, Analisis Rasio Utang dan Rasio Profitabilitas Pada CV Rio Utama di Samarinda (di bawah bimbingan Dosen Pembimbing I Bapak H.Sabri Nurdin, SE.MM dan Dosen Pembimbing II Bapak Damingun, SE. MM)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada CV Rio Utama di Samarinda ditinjau dari rasio utang dan rasio profitabilitas dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perubahan rasio utang dan rasio profitabilitas dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

Alat analisis yang digunakan adalah rasio utang dan rasio profitabilitas. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Sebaliknya apabila kinerja keuangan CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami kenaikan dan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, maka hipotesis ditolak.

Dari hasil analisis diketahui bahwa kinerja keuangan CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dan yang

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya maka penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Rasio Utang dan Rasio Profitabilitas Pada CV Rio Utama di Samarinda ini dapat penulis selesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa saran, kritikan, maupun arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd, MM, M.Si, selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak M. Senopati, SE, selaku Ketua Jurusan Manajemen.
3. Bapak H. Sabri Nurdin, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Damingun, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam mempersiapkan dan meneliti sampai pada penyusunan skripsi ini.
4. Orang tua dan saudara-saudaraku yang telah berkorban dan memberikan dorongan demi kesuksesan penulisan skripsi.

diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

Hipotesis penulis dalam hal ini ditolak karena kinerja CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

5. Teman-teman angkatan 2005 dan pihak yang telah membantu penulisan skripsi, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Semoga amal baik dan bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, akan mendapat imbalan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.

Samarinda, Juli 2009

Penulis,

AGUS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Keuangan.....	6
1.) Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.) Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan	7
B. Penilaian Kinerja.....	11
1.) Pengertian Kinerja.....	11
2.) Pengertian Penilaian Kinerja.....	14
C. Laporan Keuangan.....	15
1.) Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.) Bentuk Laporan Keuangan.....	16
3.) Tujuan Laporan Keuangan	17
4.) Analisis Laporan Keuangan.....	18

5.) Analisis Rasio.....	21
D. Rasio Utang dan Profitabilitas	24
1.) Rasio Utang.....	24
2.) Rasio Profitabilitas.....	26
E. Definisi Konseptual.....	32
F. Kerangka Pikir.....	33
G. Hipotesis.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	35
B. Rincian Data yang Diperlukan	37
C. Jangkauan Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Alat Analisis.....	38
F. Alat Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum CV Rio Utama	41
B. Struktur Organisasi CV Rio Utama.....	44
C. Objek Perawatan dan Pemeliharaan	47
D. Peralatan Kerja	48
E. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	48
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	56
B. Pembahasan	61
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	

A. Kesimpulan	72
B. Saran – saran	73

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang melanda berbagai belahan dunia termasuk Indonesia menyebabkan perkembangan yang demikian pesat. Terlebih lagi dengan adanya perkembangan di bidang informasi dan teknologi yang seolah-olah roda waktu berputar kian cepat.

Globalisasi ekonomi yang telah membuka batas negara untuk mengalirnya arus dana investasi serta arus perdagangan barang dan jasa, sesungguhnya merupakan peluang, tetapi sekaligus juga merupakan tantangan terutama bagi negara berkembang. Dalam era globalisasi, skala pasar menjadi besar dengan disertai persaingan yang semakin ketat.

Persaingan tersebut juga menyentuh lingkungan bisnis. Lingkungan bisnis sebagai suatu kumpulan faktor tertentu yang turut mempengaruhi arah dan kebijakan suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya mengalami berbagai perubahan dengan adanya persaingan yang kian tajam dan global.

Perubahan kendali bisnis dari tangan produsen kepada konsumen yang semakin tajam dan bervariasinya persaingan di pasar menyebabkan banyak produsen mengubah secara radikal prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam menjalankan organisasi perusahaan. Dewasa ini agar dapat bertahan perusahaan lebih menekankan aspek efisiensi dalam mengelola bisnisnya.

Seperti yang kita ketahui tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, oleh karena itu laba yang dihasilkan dapat kita pakai sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Orientasi terhadap laba inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan selalu memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan.

Namun pada kenyataannya masalah kinerja perusahaan lebih penting daripada masalah laba. Karena laba yang besar saja bukanlah ukuran mutlak bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya cara atau usaha untuk meningkatkan laba, tetapi yang lebih penting lagi ialah usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Merupakan tugas utama manajemen untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik.

Permasalahan yang dilematis tersebut tidak terlepas dari peran penting seorang manajer yang dapat membuat pihak perusahaan harus mampu menetapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mendorong ke arah kemajuan perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tapi juga berkenaan dengan efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

CV Rio Utama di Samarinda mempunyai usaha utama bergerak di bidang jasa *cleaning service*. Sebagai suatu unit bisnis yang aktivitasnya senantiasa bertujuan untuk memperoleh laba maka sudah sepantasnya CV Rio Utama memikirkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, perusahaan juga menyadari bahwa laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak perusahaan telah dikelola secara efektif dan efisien. Sehingga akan lebih baik kalau kita juga menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh melalui kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu usaha untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya atau total aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien adalah dengan menggunakan rasio utang dan rasio profitabilitas.

Pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa biasanya biaya operasi perusahaan semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan tingkat kenaikan penjualan dan biasanya komponen-komponen aktiva mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan keseimbangan kenaikan penjualan sehingga rasio profitabilitas cenderung untuk mengalami kenaikan. Demikian juga untuk para pemilik perusahaan sangat menaruh perhatian pada jumlah utang serta kemampuan perusahaan membayar bunga dan pinjaman pokok. Para kreditur juga menaruh perhatian terhadap jumlah pinjaman perusahaan, karena semakin besar pinjaman semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokoknya, yang kesemuanya menyebabkan rasio utang cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah penulis lakukan diketahui bahwa laporan laba-rugi CV Rio Utama di Samarinda pada tahun 2006 dan tahun 2008 menunjukkan penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Laporan Keuangan CV Rio Utama di Samarinda Berupa Neraca Dan Laporan Laba Rugi Dari Tahun 2006 Sampai Dengan Tahun 2008

Keterangan	Hasil Penelitian		
	2006 (Rp)	2007 (Rp)	2008 (Rp)
1. Neraca			
a. Total Aktiva Lancar	6.175.260.614	9.259.296.573	12.561.440.960
b. Nilai Buku Aktiva Tetap	1.694.633.625	1.741.658.050	1.684.515.808
c. Total Utang Lancar	102.652.725	130.435.287	166.251.293
d. Total utang Jangka Panjang	2.346.486.275	2.081.838.143	1.816.290.027
e. Total Modal	5.420.755.239	8.788.681.192	12.263.415.448
2. Laporan Laba Rugi			
a. Pendapatan Jasa	10.575.776.085	11.104.568.039	11.437.705.080
b. Biaya Usaha	4.756.368.759	4.994.187.196	5.144.012.812
c. Laba Kotor	5.819.410.326	6.110.380.842	6.293.692.267
d. Total Biaya Administrasi & Umum	1.265.355.429	1.324.058.052	1.354.786.188
e. Laba Sebelum PPh	4.554.054.897	4.786.322.789	4.938.906.079
f. PPh	1.348.716.469	1.418.396.836	1.464.171.823
g. Laba Bersih Sesudah PPh	3.205.338.427	3.367.925.952	3.474.734.255

Sumber Data : CV Rio Utama di Samarinda, 2009.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti analisis keuangan berdasarkan rasio utang dan profitabilitas dalam rangka menilai kinerja perusahaan CV Rio Utama, sehingga skripsi ini diberi judul : Analisis laporan keuangan ditinjau dari rasio utang dan profitabilitas pada CV Rio Utama di Samarinda

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah kinerja keuangan CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang dan profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam memilih judul yang menyangkut masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada CV Rio Utama di Samarinda ditinjau dari rasio utang dan profitabilitas dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan rasio utang dan profitabilitas dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

Sedangkan Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi pimpinan CV Rio Utama di Samarinda yang dapat dipergunakan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang bagi kelanjutan operasi perusahaan.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengetahui tentang kinerja keuangan berdasarkan rasio utang dan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan satu diantara fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan suatu usaha. Adanya pelaksanaan fungsi manajemen yang efektif dan efisien sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Ini bidang manajemen keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama karena adanya perkembangan teknologi informasi. Peranan atau tugas manajer keuangan menjadi semakin kompleks. Mereka dituntut fleksibilitasnya dalam menangkap serta mengantisipasi perubahan dan secara dini melakukan penyesuaian dalam mengambil keputusan secara cepat dan akurat.

Agar lebih mudah memahami tujuan manajemen keuangan, perlu diingat kembali mengenai pengertian manajemen keuangan. Banyak penulis yang mengemukakan pengertian manajemen keuangan dimana pada dasarnya pengertian-pengertian tersebut mempunyai makna yang sama.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002 : 4) mendefinisikan manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang bertanggung jawab dalam bidang/aspek keuangan, akan melakukan kegiatan utama dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Robert W. Johnson (2001 : 10) menyatakan bahwa *financial management is to maximize net present value or wealth by seeing that cash is on hand to pay bills on time, and to assist in the most profitable allocation of resource within the firm.*

Apabila diterjemahkan secara bebas manajemen keuangan adalah mengusahakan tersedianya uang setiap waktu guna membayar kebutuhan yang diperlukan dan membantu memperoleh laba semaksimal mungkin dalam waktu yang panjang dari alokasi faktor-faktor produksi dalam suatu perusahaan.

Sedangkan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. (2001 : 2) menyatakan bahwa *financial management is concerned the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind.*

Apabila diterjemahkan secara bebas manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendapatan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah bagaimana cara mengatur, mendapatkan, mengelola dan merencanakan dana untuk membiayai seluruh pengeluaran perusahaan agar dapat bertahan didalam menjalankan operasinya secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan setiap perusahaan harus dapat menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002 : 7) menyatakan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan nilai saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Susan Irawati (2006 : 5) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya (*expense* atau *cost*) guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum, dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau *survive* dan *expantion*.

Tujuan manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalkan?; akan dapat menghambat pembelian bahan baku yang selanjutnya dapat menghambat produksi. Hambatan terhadap produksi akan berpengaruh terhadap pemasaran dari produksinya.

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham (2001 : 5) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan ada empat, yaitu sebagai berikut:

- a. Peramalan dan perencanaan (*forecasting and planning*).
- b. Keputusan menyangkut investasi besar dan permodalan.
- c. Pengendalian (*controlling*).
- d. Interaksi dengan pasar modal.

Untuk lebih jelasnya mengenai fungsi manajemen keuangan tersebut di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peramalan dan perencanaan (*forecasting and planning*)

Manajer keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan dan bersama-sama merencanakan bentuk posisi masa depan perusahaan.

b. Keputusan menyangkut investasi besar dan permodalan

Atas dasar perencanaan jangka panjang, manajer keuangan harus menghimpun dana dan modal yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Sebuah perusahaan yang berhasil biasanya dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam penjualannya, dan ini memerlukan peningkatan investasi dalam pabrik, peralatan dan aktiva lancar yang dibutuhkan dalam produksi barang dan jasa. Manajer keuangan harus dapat menentukan tingkat pertumbuhan yang optimal dan menyusun urutan alternatif proyek-proyek yang tersedia bagi perusahaan.

c. Pengendalian (*controlling*)

Manajer keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan agar operasional perusahaan dapat seefisien mungkin. Semua keputusan dibidang usaha mempunyai implikasi keuangan dan semua manajer harus memperhitungkan hal ini.

d. Interaksi dengan pasar modal

Aktivitas keempat mencakup penanganan pasar uang dan modal. Sebagaimana tiap perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi pasar finansial umumnya, dimana dan dihimpun, sekuritas perusahaan perdagangan dan para penanam modal mendapat imbalan atau balas jasa.

Sedangkan menurut Agus Sabardi (2001 : 4) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi tiga bidang pokok, yaitu sebagai berikut:

- a. Keputusan investasi
- b. Keputusan pembelanjaan
- c. Keputusan manajemen asset

Untuk lebih jelasnya mengenai tiga bidang pokok fungsi manajemen keuangan tersebut di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan hal penting dari ketiga keputusan pokok perusahaan. Keputusan ini dimulai dari penetapan jumlah aset yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila dilihat neraca disebelah aktiva (sebelah kiri), total aset yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap (dibedakan berdasar cara dan lama perputaran aktivasnya) merupakan kekayaan dari perusahaan yang menunjukkan ukuran dari perusahaan tersebut. Manajer keuangan menginginkan untuk menetapkan jumlah rupiah dan total aset. Meskipun jumlah tersebut sudah diketahui berapa besarnya, komposisinya dari asset-asset tersebut masih harus ditentukan.

b. Keputusan pembelanjaan

Keputusan ini merupakan keputusan pokok kedua dari perusahaan. Disini manajer keuangan harus menentukan bahwa total aset yang tampak dalam neraca sebelah aktiva harus dipenuhi dari modal sendiri seluruhnya atau sebagian dari utang perusahaan. Hal ini terlihat jelas dalam neraca sebelah aktiva (sebelah kanan) yang menunjukkan sumber atau dari kekayaan perusahaan. Setiap perusahaan meskipun bergerak dalam industri sejenis, komposisi besarnya modal sendiri dan utang tampak berbeda-beda. Beberapa perusahaan mempunyai jumlah utang yang relatif besar, sementara perusahaan yang lainnya hanya mempunyai jumlah utang yang relatif kecil. Keputusan komposisi yang tetap antara besarnya utang dan modal sendiri dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Keputusan yang tepat dari manajer keuangan tersebut merupakan keinginan dari setiap perusahaan.

Suatu kombinasi pembelanjaan telah ditentukan, manajer keuangan masih harus menetapkan berapa besar jumlah yang terbaik untuk dapat mendapatkan dana yang dibutuhkan secara nyata.

c. Keputusan manajemen asset

Meskipun asset-asset yang telah diperoleh dan pembelanjaan yang baik telah disiapkan, tetapi aset-aset tersebut masih harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan harus bertanggung jawab diberbagai tingkat pengoperasian aset-aset tersebut. Tanggung jawab manajer keuangan lebih terpusat pada pengelolaan aktiva lancar, sehingga tanggung jawabnya terhadap pengelolaan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan aktiva lancar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

B. Penilaian Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan (persentase pencapaian misi) perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Kinerja dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektifitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu.

Prestasi yang dimaksud adalah efektifitas operasional perusahaan baik dari segi manajerial maupun ekonomis operasional. Prestasi perusahaan merupakan tampilan wajah perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Dengan kinerja perusahaan dapat mengetahui sampai peringkat ke berapa prestasi keberhasilan atau bahkan mungkin kegagalannya dalam menjalankan tugas dan fungsi yang telah diterimanya.

Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan/kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi perusahaan. Pengukuran kinerja ini dapat dilakukan oleh perusahaan sendiri atau bekerja sama dengan akuntan publik. Pengukuran kinerja ini sangat penting bagi perusahaan yang berorientasi kepada hasil untuk mengukur kinerjanya sendiri dan melihat tingkat kinerja yang telah dicapai atau hasil-hasil yang telah diperoleh. Pengukuran kinerja ini dapat dilakukan dengan baik jika ada satuan pengukuran kinerja yang sah. Cara-cara pengukuran yang tepat akan sangat tergantung pada sistem informasi yang ada untuk pengumpulan data yang tepat dan akurat.

Informasi kinerja merupakan suatu alat bagi manajemen untuk menilai dan melihat perkembangan yang dicapai selama ini atau dalam jangka waktu tertentu. Kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektifitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen perusahaan dan divisi-divisi yang ada dalam

perusahaan. Dari sudut pandang perusahaan yang berorientasi pada peningkatan laba kinerja dibagi dalam dua bentuk yaitu kinerja ekonomi dan kinerja manajemen. Kinerja ekonomis adalah kinerja yang ditekankan pada seberapa jauh organisasi sebagai lembaga ekonomis mampu menghasilkan laba yang telah ditetapkan agar dapat dicapai visi dan misi perusahaan, sedangkan kinerja manajemen adalah kinerja yang memperlihatkan kemampuan manajemen dalam menyelenggarakan proses perencanaan, pengendalian dan pengorganisasian terhadap kegiatan keseharian perusahaan dalam suatu kerangka besar pencapaian visi dan misi perusahaan. Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

Menurut Mulyadi (2001 : 416) definisi kinerja adalah sebagai berikut:

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategi (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Prestasi tersebut merupakan efektivitas operasional baik dilihat dari sudut pandang keuangan (*financial view*) dan terutama pada sisi manajemen (*managemen view*).

Lebih lanjut Mulyadi (2001 : 416) menyatakan bahwa agar pengukuran kinerja dapat dilaksanakan dengan baik, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat suatu komitmen untuk mengukur kinerja dan memulainya dengan segera.
- b. Perlakukan pengukuran kinerja sebagai suatu proses yang berkelanjutan (*on going process*).
- c. Sesuaikan proses pengukuran kinerja dengan organisasi.

2. Pengertian Penilaian Kinerja

Dalam pengelolaan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dalam proses yang disebut perencanaan. Pelaksanaan rencana tersebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan dalam laporan pertanggungjawabannya.

Syahrul dan Muhammad Afdi Nijar (2000 : 628) mendefinisikan penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat subyektif dan obyektif) untuk menentukan indikator representatif atau penilaian tentang aktivitas individu atau badan usaha yang berkaitan dengan sejumlah batasan (standar) selama beberapa periode.

Menurut Gary Siegel *et. al.* seperti dikutip oleh Mulyadi (2001 : 419) definisi penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Informasi kinerja perusahaan, terutama kemampulabaan sangat diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi perusahaan yang mungkin dikendalikan di masa depan. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan mengenai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Zaki Baridwan (2000 : 7) mendefinisikan laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004 : 8) definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harnanto (2002 : 31) definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti a. laporan laba yang ditahan b. laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan daftar rugi laba.

2. Bentuk Laporan Keuangan

Zaki Baridwan (2000 : 18) menyatakan bahwa bentuk laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*), yaitu laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Dwi Prastowo (2000 : 37) menyatakan bahwa bentuk penyajian atau susunan neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk rekening (skontro) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri atau debet sedangkan kewajiban dan ekuitas/modal tercantum disebelah kanan atau kredit.
- b. Bentuk laporan (stafel) dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan kewajiban dan ekuitas/modal.

Lebih lanjut Dwi Prastowo (2000 : 21) menyatakan bahwa bentuk penyajian dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk *single step* yaitu semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan atau aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan kedalam satu kelompok yang disebut kelompok biaya. Penghasilan bersih atau laba merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
- b. Bentuk *multiple step* yaitu pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian semua penghasilan dan beban disajikan dengan kegiatan atau aktivitas.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya akuntansi dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000 : 13) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan:

- a. Informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- b. Informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- c. Informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi atau potensi suatu perusahaan.
- d. Informasi keuangan lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Lebih lanjut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000 : 13) menyatakan bahwa yang dimaksud dari tujuan laporan keuangan yang disusun dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang posisi keuangan perusahaan antara lain:

- a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menilai semua kewajibannya.
- d. Untuk menilai kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2000 : 3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. Secara khusus untuk menghasilkan informasi:
 - 1). Untuk menarik prospek arus kas (*cash flow*).
 - 2). Mengenai kondisi keuangan.
 - 3). Mengenai prestasi laba.
 - 4). Bagaimana dana diperoleh dan digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan berbagai informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan langsung dengan perusahaan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengetahui kondisi keuangan maupun perkembangan usaha perusahaan, kita dapat melihatnya dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dengan cara menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva satu dengan yang lainnya serta dengan menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi dan keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafrie Harahap (2002 : 190) definisi analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2000 : 37) definisi analisis laporan keuangan adalah merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak luar perusahaan, misalnya kreditur dan para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri. Jenis analisis juga bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis.

Evaluasi atau penilaian kinerja perusahaan juga tidak terlepas dari analisis laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan kita dapat membaca peta prestasi perusahaan, gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Analisis laporan keuangan pada intinya adalah penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dari hasil operasi perusahaan maupun perkembangan perusahaan yang bersangkutan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan usahanya.

Untuk itu diperlukan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos atau elemen-elemen yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, maupun dibandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Banyak teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan cara bagaimana kita melakukan analisis. Menurut Sofyan Syafrie Harahap (2002 : 215) menyatakan bahwa beberapa teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Perbandingan laporan keuangan perubahan tahun ke tahun.
- b. Seri trend/angka indeks.
- c. Laporan keuangan *common size* (bentuk awam).
- d. Analisis rasio.
- e. Analisis khusus:
 - 1). Ramalan kas.
 - 2). Analisa perubahan posisi keuangan.
 - 3). Laporan variasi *gross margin*.
 - 4). Analisis *break even*.
 - 5). Analisis Du Pont.

Lebih lanjut Sofyan Syafrie Harahap (2002 : 227) mendefinisikan analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit.

Adapun teknik perbandingan ini dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah dan juga dalam persentase. Sedangkan tujuan dari analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua periode atau lebih. Perbandingan dapat juga dilakukan antara laporan keuangan yang sudah dikonversikan ke bentuk *common size*.

5. Analisis Rasio

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan oleh para analis dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Dengan menggunakan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar penilaian beberapa aspek tertentu dari perusahaan.

Pada dasarnya tujuan dari analisis rasio ini adalah untuk membantu kita dalam memahami keadaan atau apa yang sebenarnya terjadi di dalam perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan.

R. Agus Sartono (2001 : 113) menyatakan tentang analisis rasio adalah sebagai berikut:

Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Menurut Husein Umar (2000 : 111) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa mendatang.

Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah "*future oriented*" oleh karena itu penganalisis mampu menyesuaikan faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung pada kemampuan atau kecerdasan penganalisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Sedangkan Lukman Syamsuddin (2000 : 39) menyatakan bahwa dalam mengadakan analisis rasio finansial pada umumnya dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Cross sectional approach*, yang dimaksud dengan *cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perbandingan dengan cara *cross sectional approach* ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan rasio rata-rata industri (*the firm's ratio to industry average*).
- b. *Time series analysis*, dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis rasio dapat menggunakan dua cara perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio industri. Di Indonesia rasio semacam ini belum dikembangkan.
- b. Membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan yang sama dari satu periode ke periode lainnya. Melalui cara ini dapat diketahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Pada dasarnya macam atau jenis rasio keuangan itu banyak sekali, karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisis, namun pada dasarnya rasio-rasio tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok, golongan yang pertama adalah didasarkan atas sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisis.

Bambang Riyanto (2000 : 330) menyatakan bahwa berdasarkan sumber datanya rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil dari atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current assets to total assets ratio* dan *current liabilities to total assets ratio*.
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *operating ratio* dan *net operating margin*.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan laba rugi, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover* dan *receivables turnover*.

Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2001 : 114) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- b. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- c. *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Menurut Courties seperti dikutip Sofyan Syafrie Harahap (2002 : 190)

menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan, yaitu:

- a. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *return on investment* (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh *ratio profit margin* dan *capital turnover*.
- b. *Management performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, struktur harta dan modal.
- c. *Solvency* adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

D. Rasio Utang dan Profitabilitas

Dalam upaya mengelola sumber dana secara efektif untuk memperoleh laba yang maksimal, pimpinan perusahaan memerlukan informasi keadaan keuangan perusahaan, dimana informasi-informasi tersebut mencerminkan kesehatan dan perkembangan perusahaan yang menjadi tolak ukur dalam mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk itu laporan keuangan harus dianalisis dengan beberapa rasio. Rasio keuangan bermacam-macam tergantung tujuan dan kebutuhannya. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial baik itu jangka pendek maupun jangka panjang digunakan rasio utang dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan rasio profitabilitas.

1. Rasio Utang

Salah satu tujuan manajer keuangan adalah memperhatikan besarnya pinjaman dan kemampuan perusahaan membayar bunga serta pinjaman pokoknya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pengukuran rasio utang.

Menurut R. Agus Sartono (2001 : 118) definisi utang (*financial leverage ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2000 : 47) menyatakan bahwa rasio utang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan.

Lebih lanjut Lukman Syamsuddin (2000 : 47-51) menyatakan bahwa rasio utang dibagi menjadi 3 yaitu, *the debt ratio*, *the debt equity ratio* dan *debt to total capitalization ratio*.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan masing-masing rasio pengukuran tingkat utang perusahaan yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

a. *The debt ratio* (rasio total utang)

The debt ratio (rasio total utang) digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

The debt ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{The debt ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *The debt equity ratio* (ratio utang jangka panjang dengan modal sendiri)

The debt equity ratio (ratio utang jangka panjang dengan modal sendiri) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang

diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

The debt equity ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{The debt equity ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

c. *Debt to total capitalization ratio* (ratio utang jangka panjang dengan modal jangka panjang)

Debt to total capitalization ratio (ratio utang jangka panjang dengan modal jangka panjang) digunakan untuk mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan (*total capitalization*) yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang.

Debt to total capitalization ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Debt to total capitalization ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Utang jangka panjang} + \text{Modal sendiri}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Dalam hal ini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan

Laporan rugi laba dalam bentuk persentase merupakan pendekatan yang bisa digunakan untuk menilai keuntungan dalam hubungannya dengan volume penjualan. Laporan rugi laba dalam bentuk persentase ini disebut *the commonsize statement*. Dengan menyatakan setiap pos di dalam laporan rugi laba dalam bentuk persentase dari volume penjualan, maka hubungan antara penjualan dan *revenue* (penghasilan) serta *expense* (biaya) akan dapat dievaluasi.

Menurut Lukman Syamsuddin (2000 : 72) menyatakan bahwa ada lima rasio pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri yang biasa digunakan adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *total assets turn over* dan *return on investment*.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan masing-masing rasio pengukuran profitabilitas yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

a. *Gross profit margin*

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales* (penjualan). Semakin tinggi *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang keadaan operasi perusahaan.

Gross profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating profit margin*

Operating profit margin menggambarkan *pure profit* (laba bersih) yang diterima atas setiap pendapatan dari penjualan yang dilakukan. *operating profit margin* disebut bersih dalam artian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi rasio *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Operating profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net profit margin*

Net profit margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* (biaya) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka akan semakin baik pula operasi perusahaan.

Net profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Total assets turn over*

Total assets turn over menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total assets turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Total assets turn over dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

e. *Return on investment*

Return on investment atau sering juga disebut *Return on total assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on investment*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Return on investment dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut John J. Wild *et. al.* (2003 : 31-33) menyatakan bahwa ada tiga rasio pengukuran profitabilitas yaitu *return on investment*, *operating performance* dan *asset utilization*.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan masing-masing rasio pengukuran profitabilitas yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

a. *Return on investment*

Return on investment to assess financial rewards to the suppliers of equity and debt financing. Apabila diterjemahkan secara bebas *return on investment* adalah merupakan pengukuran kemampuan keuangan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan pada para pemilik modal dan biaya hutang.

Return on investment terbagi menjadi dua, yaitu:

1). *Return on assets*

Return on assets dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income} + \text{Interest expense} (1 - \text{Tax rate})}{\text{Average total assets}}$$

2). *Return on common equity*

Return on common equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on common equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average shareholders' equity}}$$

b. *Operating performance*

Operating performance to evaluate profit margins from operating activities.

Apabila diterjemahkan secara bebas *Operating performance* adalah merupakan pengukuran kemampuan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi besarnya margin keuntungan dari aktivitas operasi.

Operating performance terbagi menjadi empat, yaitu:

1). *Gross profit margin*

Gross profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of sales}}{\text{Sales}}$$

2). *Operating profit margin*

Operating profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Income from operations}}{\text{Sales}}$$

3). *Pretax profit margin*

Pretax profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pretax profit margin} = \frac{\text{Income before income taxes}}{\text{Sales}}$$

4). *Net profit margin*

Net profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

c. *Asset utilization*

Asset utilization to assess effectiveness and intensity of assets in generating sales, also called turnover. Apabila diterjemahkan secara bebas *asset utilization* adalah merupakan pengukuran kemampuan keuangan perusahaan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset di dalam meningkatkan penjualan.

Asset utilization terbagi menjadi enam, yaitu:

a. *Cash turnover*

Cash turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average cash and equivalents}}$$

b. *Accounts receivable turnover*

Accounts receivable turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Accounts receivable turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average accounts receivable}}$$

c. *Sales to inventory*

Sales to inventory dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales to inventory} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average inventory}}$$

d. *Working capital turnover*

Working capital turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average working capital}}$$

e. *Fixed asset turnover*

Fixed asset turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average fixed assets}}$$

f. *Total assets turnover*

Total assets turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average total assets}}$$

Dalam rangka mempermudah penelitian, maka berdasarkan teori-teori rasio profitabilitas tersebut di atas, yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas menurut Lukman Syamsuddin (2000 : 72).

E. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh arah dan pengertian yang jelas akan penulisan ini maka penulis memberikan batasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat dikemukakan definisi konseptual sebagai berikut:

Zaki Baridwan (2000 : 7) mendefinisikan laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Mulyadi (2001 : 415) mendefinisikan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

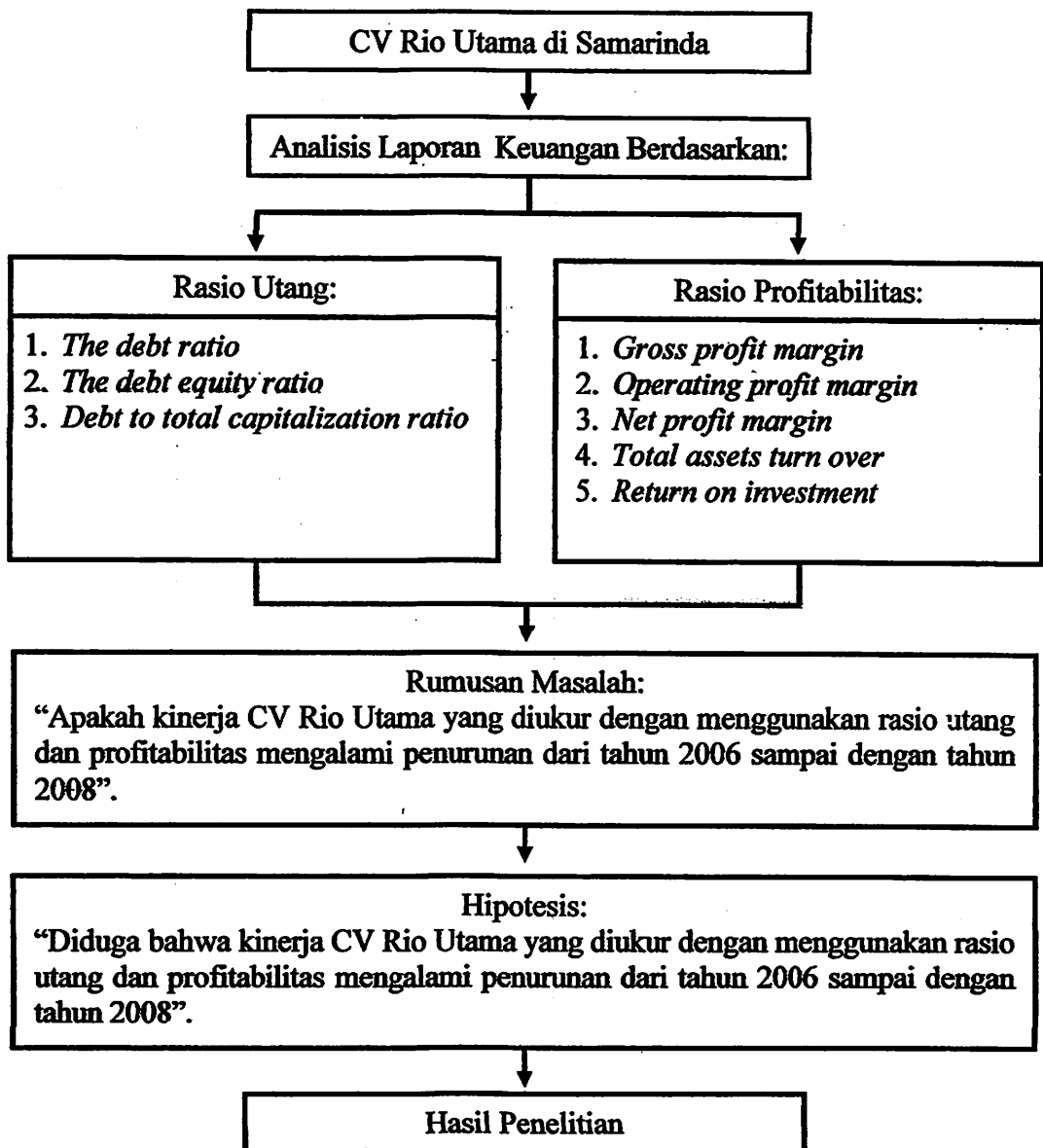
Lukman Syamsuddin (2000 : 37) definisi analisis laporan keuangan adalah merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut R. Agus Sartono (2001 : 118) definisi rasio utang (*financial leverage ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

R. Agus Sartono (2001 : 118) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri

F. Kerangka Pikir

Untuk menggambarkan alur pemikiran penelitian agar lebih jelasnya maka akan kami jabarkan dalam Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Bahwa kinerja CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang dan profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk memberikan penjelasan mengenai indikator yang digunakan dalam penelitian dan usaha pemecahan masalah sesuai dengan judul penelitian ini, maka dirumuskan mengenai definisi operasional yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku CV Rio Utama. Laporan keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan.
2. Analisis laporan keuangan adalah merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan CV Rio Utama dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.
3. Rasio utang adalah (*financial leverage ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kapasitas CV Rio Utama untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur rasio utang dalam penelitian ini adalah :
 - a. *The debt ratio* (rasio total utang) digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva CV Rio Utama yang dibiayai oleh kreditur.
 - b. *The debt-equity ratio* (ratio utang jangka panjang dengan modal sendiri) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri

yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik CV Rio Utama..

- c. *Debt to total capitalization ratio* (ratio utang jangka panjang dengan modal jangka panjang) digunakan untuk mengukur berapa besar modal jangka panjang CV Rio Utama (*total capitalization*) yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas adalah mengukur seberapa besar kemampuan CV Rio Utama memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah:
- a. *Gross profit margin* merupakan persentase CV Rio Utama dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales* (penjualan).
 - b. *Operating performance* adalah merupakan pengukuran kemampuan keuangan CV Rio Utama untuk mengevaluasi besarnya margin keuntungan dari aktivitas operasi.
 - c. *Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) CV Rio Utama yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* (biaya) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.
 - d. *Total assets turn over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva CV Rio Utama di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.
 - e. *Return on investment* atau sering juga disebut *Return on total assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan CV Rio Utama secara

keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam CV Rio Utama.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah dan pemecahannya serta mempermudah pembahasan, maka data-data yang diperlukan untuk melengkapi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum CV Rio Utama di Samarinda
2. Struktur organisasi CV Rio Utama di Samarinda.
3. Laporan keuangan perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.
4. Data lain yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

C. Jangkauan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada CV Rio Utama yang beralamat di Jalan AW.Syahrani Nomor 199 A Samarinda. Penelitian difokuskan pada laporan keuangan CV Rio Utama di Samarinda ditinjau dari rasio utang dan profitabilitas pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field work research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke media penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Penulis melakukan penelitian pada CV Rio Utama yang beralamat di Jalan AW. Syahrani Nomor 199 A Samarinda.

Data diperoleh dengan cara:

a. Wawancara (*interview*)

Cara ini dimaksudkan agar dapat menjangkau banyak data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mengadakan wawancara langsung terhadap pihak yang bersangkutan.

b. Observasi (*observation*)

Cara ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti sebelum melakukan pengumpulan data.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan membaca dan mengutip buku literatur, tulisan-tulisan serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

E. Alat Analisis

Untuk menganalisis data dan menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif (yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau bilangan, yaitu hasilnya dibandingkan satu dengan yang lainnya dan ditemukan hasil akhir), sedangkan alat analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rasio utang

Menurut Lukman Syamsuddin (2000 : 54-55) menyatakan bahwa rasio utang dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *The debt ratio*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{The debt ratio} = \frac{\textit{Total utang}}{\textit{Total aktiva}}$$

- b. *The debt equity ratio*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{The debt equity ratio} = \frac{\textit{Utang jangka panjang}}{\textit{Modal sendiri}}$$

- c. *Debt to total capitalization*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Debt to total capitalization ratio} = \frac{\textit{Utang jangka panjang}}{\textit{Utang jangka panjang} + \textit{modal sendiri}}$$

- d. Rasio profitabilitas

Menurut Lukman Syamsuddin (2000 : 72) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dibagi menjadi lima, yaitu:

- a. *Gross profit margin*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Gross profit margin} = \frac{\textit{Laba kotor}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Operating profit margin*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Operating profit margin} = \frac{\textit{Laba operasi}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Net profit margin*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\textit{Laba bersih sesudah pajak}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

- d. *Total assets turn over*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Total assets turn over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

- e. *Return on investment*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return on investment} = \frac{\textit{Laba bersih sesudah pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

F. Alat pengujian hipotesis .

Sebagai alat pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima :

Apabila kinerja CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang dan profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

2. Hipotesis ditolak :

Apabila kinerja CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang dan profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum CV Rio Utama

CV Rio Utama di Samarinda merupakan satu diantara perusahaan yang bergerak di bidang jasa *cleaning service*. CV Rio Utama berdiri pada tahun 1995, berdasarkan akte pendirian Notaris H. Hardjo Gunawan, SH sebagai perseroan komanditer berkedudukan di Jalan AW Syahrani Nomor 199 A Samarinda dengan pemilik dengan jabatan direktur utama adalah Drs, H. Susianto.

Berikut ini syarat-syarat dalam menjalankan perusahaan yang dimiliki oleh CV Rio Utama di Samarinda, yaitu:

1. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) Nomor 300.3/352/137A/Ktb/XI/1995.
2. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor 17/17-01/PK/II/1996.
3. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor 170137401525.
4. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Nomor 01.6660.7.226.
5. Kartu Tanda Anggota Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Propinsi Kalimantan Timur Nomor 30401-00010.

Berdasarkan surat ijin itulah perusahaan terus mengembangkan usahanya dan melengkapi peralatan guna menunjang keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang dalam aktifitas usahanya.

Pada saat ini jumlah karyawan CV Rio Utama adalah sebanyak 300 orang dengan jumlah kantor cabang adalah sebanyak 18 cabang.

Sejak berdirinya CV Rio Utama telah berhasil memperoleh prestasi antara

lain:

1. Juara I Kantor Pemerintahan terbersih pada tahun 2001.
2. Kantor Pelayanan BCA Terbaik seKalimantan pada tahun 2002.

Adapun visi, misi, filosofi dan motto CV Rio Utama adalah sebagai berikut:

1. Visi : Bersih merupakan awal dari suasana sehat, indah, dan nyaman.
2. Misi : Mencipta budaya bersih.
3. Filosofi : Kebersamaan dalam keragaman adalah pondasi untuk maju.
4. Motto : Maju bersama "Rio Utama".

Sedangkan sejarah perjalanan perusahaan sejak berdirinya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 1995

Mendapat kesempatan untuk melakukan finishing kantor Bupati Kutai Kartanegara. Dalam Bulan Juni Notaris H. Hardjo Gunawan, SH mencatat pendirian CV RIO UTAMA, kemudian di Bulan Juli CV Rio Utama mengawali pekerjaan sebagai pelaksana kebersihan untuk kantor Bupati Kutai Kartanegara.

2. Pada tahun 1996

Ditunjuk oleh Bank BCA Cabang Samarinda sebagai pelaksana *cleaning service*. Bulan Desember diundang PT Dua Berlian selaku Distributor Johnson`s & son wilayah Indonesia untuk mengikuti pelatihan perawatan dan pemeliharaan gedung.

3. Pada tahun 1997
Mendapat kepercayaan melaksanakan pekerjaan *cleaning service* di Kantor Pusat Bank BPD Kaltim.
4. Pada tahun 1999.
Sekretariat Daerah Tingkat I Kalimantan Timur menunjuk CV Rio Utama sebagai pelaksana perawatan dan pemeliharaan gedung Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur. Pada tahun yang sama PT Cipta Sumina Indah Satrisna (pengelola Mall Lembuswana) juga menyerahkan perawatan dan pemeliharaan Mall Lembuswana.
5. Pada tahun 2000
CV Rio Utama mendapat kepercayaan untuk melaksanakan pembersihan, pemeliharaan dan perawatan di kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Kalimantan Timur.
6. Pada tahun 2001
Pengelola Mall Samarinda Central Plaza (SCP) mempercayakan untuk perawatan dan pemeliharaan kebersihan kepada CV Rio Utama.
7. Pada tahun 2002
CV Rio Utama memperluas jaringan kerja *cleaning service* ke Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Kalimantan Timur dan pada tahun yang sama CV Rio Utama juga menangani perawatan kebersihan *Twenty One Theatre* (Studio 21) dan Bank Bali.
8. Pada tahun 2003
Mendapat kesempatan untuk menjadi distributor Johnson's & Son untuk wilayah Kalimantan Timur. Pada bulan Juli kembali dipanggil PT Total Bangun Persada untuk melaksanakan *finishing* di Komplek Perkantoran Bupati Kutai Timur (Bukit Pelangi).

9. Pada tahun 2004

CV Rio Utama membuka cabang di Kutai Barat dan mendapat kepercayaan dari Pemkab Kutai Barat untuk melaksanakan pemeliharaan dan perawatan di Kantor Bupati Kutai Barat. Di tahun yang sama juga CV Rio Utama menjadi pelaksana kebersihan di gedung PT Telkom Samarinda dan gedung Stadion Madya Sempaja Propinsi Kalimantan Timur.

10. Pada tahun 2005

Kantor Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Propinsi Kalimantan Timur dan PT Samekarindo Indah (Dealer Suzuki) mempercayakan perawatan dan pemeliharaan kebersihan gedung pada CV Rio Utama.

11. Pada tahun 2006

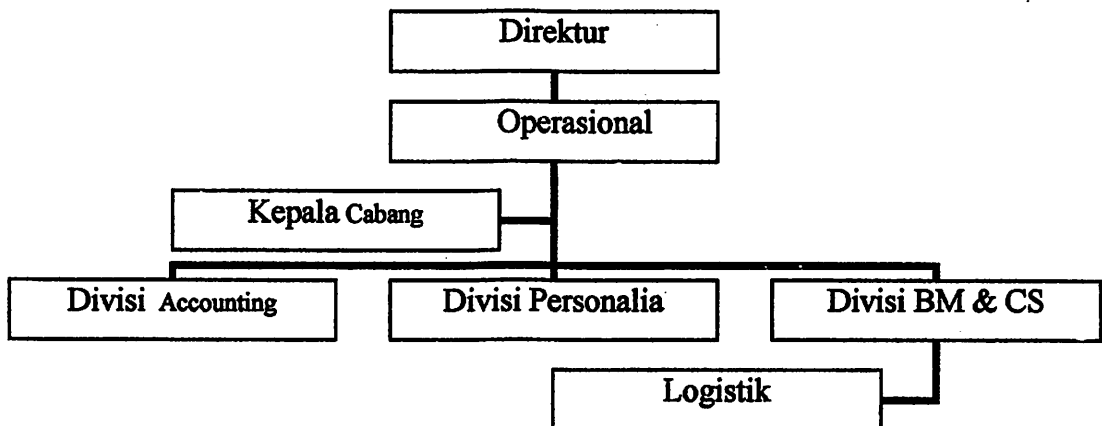
CV Rio Utama di tahun ini mendapat kepercayaan dari beberapa perusahaan dan instansi pemerintahan untuk melaksanakan pekerjaan perawatan dan pemeliharaan di tempat mereka diantaranya Serba Mulia (Dealer Toyota), Gedung Diklat Propinsi Kalimantan Timur dan lain sebagainya, sehingga sampai saat ini CV Rio Utama memiliki 18 kantor cabang.

B. Struktur Organisasi CV Rio Utama

Dalam menjalankan usahanya agar segala aktifitas dapat berjalan dengan lancar dan efisien diperlukan adanya sarana manajemen yang berupa struktur organisasi yang dapat memberikan status yang pasti mengenai kedudukan, fungsi, tugas, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Dengan adanya struktur organisasi yang menunjukkan garis kekuasaan atasan dan bagian-bagian yang ada dibawah wewenangnya.

Adapun struktur organisasi CV Rio Utama di Samarinda dapat dilihat pada Gambar 2. berikut ini:

Gambar 2. Sturktur Organisasi CV Rio Utama di Samarinda



Sumber: CV Rio Utama di Samarinda

Tugas pokok, wewenang dan fungsi masing-masing bagian dari struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Direktur

- a. Memimpin dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan secara langsung dan tidak langsung.
- b. Membuat kebijaksanaan perusahaan baik secara intern maupun ekstern.
- c. Menerima tanggung jawab dari bawahan terhadap tugas yang diberikannya.
- d. Mempunyai wewenang untuk memberikan keputusan bagi kelangsungan dan kemajuan perusahaan.
- e. Bertanggung jawab atas segala keputusan yang telah ditetapkan.
- f. Membimbing bawahan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi kerja.

2. Operasional

- a. Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan
- b. Mewakili Direktur apabila berhalangan.
- c. Membantu semua tugas-tugas Direktur.
- d. Membawahi semua bagian.

3. Kepala Cabang

Secara fungsional bertanggung jawab kepada Direktur yang berkedudukan di kantor pusat. Adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan serta memberi bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaan tugas kepada semua Kepala Divisi yang ada guna mencapai tujuan yang diamanatkan oleh Direksi.
- b. Mengawasi penyelenggaraan kegiatan Kantor Cabang agar selalu konsisten dengan rencana kerja yang sudah disusun.

4. Divisi *Accounting*

- a. Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan.
- b. Membuat perencanaan kebutuhan dan penggunaan dana keuangan serta menerima tagihan dari para pelanggan.
- c. Mengadakan pencatatan seluruh transaksi dan membuat laporan keuangan secara berkala atas operasi perusahaan.
- d. Mengurus semua yang berhubungan dengan pajak yang diterima oleh perusahaan.
- e. Merekap dan membayar gaji karyawan.

5. Divisi Personalia

- a. Bertanggung jawab langsung atas tugas-tugas pekerjaan personalia dan Umum kepada Kepala Cabang.

- b. Menerima, mengagendakan serta mendistribusikan surat-surat masuk, mengirim surat keluar baik dari cabang maupun dari rekanan.
- c. Mengatur dan mengawasi seluruh fasilitas kantor.
- d. Menyediakan alat-alat kantor yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perusahaan.
- e. Merekrut karyawan.
- f. Membuat absensi bagi karyawan.

6. Divisi Building and Maintenance dan Cleaning Services

- a. Melaporkan jalannya kegiatan yang ada dilapangan kepada Direktur.
- b. Bertanggungjawab penuh terhadap mutu hasil pekerjaan dilapangan yang pada akhirnya dapat dijadikan tolak ukur kredibilitas perusahaan.
- c. Membuat analisa harga satuan dan rencana anggaran biaya proyek.
- d. Membuat laporan harian, mingguan, bulana sekaligus triwulan hasil kegiatan dan pelaksanaan dilapangan.

C. Objek Perawatan dan Pemeliharaan

Adapun objek perawatan dan pemeliharaan yang dilayani CV Rio Utama dalam menjalankan usahannya dapat dilihat pada tabel 2. Berikut ini :

Tabel 2. Objek Perawatan dan Pemeliharaan Yang Dilayani CV Rio Utama di Samarinda

Objek	Keterangan
Lantai	Manner, Teraso, Granite, Keramik, Karpet dan Vynil kayu
Dinding	Kaca,. Wall Paper, Kayu, Semen, dan Alcobond
Pintu & Jendela	Kayu, kaca, Aluminium, Stainles dan Tirai
Toilet	Closet, Urinal, Wastafel & Cermin
Ventilasi	Diffuser AC
Langit-langit	Plafond, Kap lampu, & Detector Kebakaran
Peralatan Kerja	Meja kerja, Computer & Mesin Ketik
Perabotan Kantor	Meja, Kursi, Lemari, Sofa & Filling Cabinet
Aksesoris Kantor	Hiasan Dinding, Pot bunga & Patung

Sumber : CV Rio Utama di Samarinda

D. Peralatan Kerja

Adapun peralatan yang digunakan CV Rio Utama di Samarinda dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Table 3. Peralatan Kerja Yang Digunakan CV Rio Utama di Samarinda

Nama Alat	Kegunaan
Vacuum Cleaner	Menyedot Air dan Debu
Swipeer Cat	Menyedot debu di halaman
Jet Sprayer	Menyemprot kotoran pada dinding
Carpet Polisher	Memoles dan merawat karpet
Floor Polisher	Memoles lantai
Loby Duster	Mnengangkat debu dan pasir
Stick Pel	Mengepel, mendorong, dan menarik ccciran dari permukaan lantai
Sikat Toilet	Menyikat toilet bowl
Mop Rumbai	Mengepel kotoran berat dan pekat
Spon Scoothbrite	Mengangkat kerak
Sikat Langit-langit	Menyikat langit-langit

Sumber CV Rio Utama di Samarinda

E. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data laporan keuangan CV Rio Utama di Samarinda yang berupa laporan laba-rugi, neraca dan laporan perubahan modal dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, dimana data-data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari rasio utang dan rasio profitabilitas.

Untuk lebih jelasnya data laporan keuangan CV Rio Utama di Samarinda yang berupa neraca dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada table-table di bawah ini:

Tabel 4. Neraca Per 31 Desember 2006 CV Rio Utama di Samarinda

CV RIO UTAMA NERACA Per 31 Desember 2006	
AKTIVA	PASIVA
AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
Kas Dan Bank	Utang Usaha
Piutang Usaha	Utang Pajak
Piutang Karyawan	Total Utang Lancar
Piutang Lain-Lain	
Persediaan	
Pajak Dibayar Dimuka	UTANG JANGKA PANJANG
Biaya Dibayar Dimuka	Utang Bank
Total Aktiva Lancar	Total Utang Jangka Panjang
AKTIVA TETAP	MODAL
Nilai perolehan Aktiva tetap	Modal Usaha
Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	Laba/Rugi Tahan Berjalan
Nilai Buku Aktiva Tetap	Total Modal
TOTAL AKTIVA	TOTAL PASIVA

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda.

Tabel 5. Neraca Per 31 Desember 2007 CV Rio Utama di Samarinda

CV RIO UTAMA NERACA Per 31 Desember 2007	
AKTIVA	PASIVA
AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
Kas Dan Bank	Utang Usaha
Rp. 4.601.220.342,99	Rp. 113.862.385,00
Piutang Usaha	Utang Pajak
Rp. 2.213.239.482,30	Rp. 16.572.902,50
Piutang Karyawan	<u>Total Utang Lancar</u>
Rp. 90.475.000,00	Rp. 130.435.287,50
Piutang Lain-Lain	
Rp. 882.000.000,00	
Persediaan	
Rp. 999.411.123,53	
Pajak Dibayar Dimuka	UTANG JANGKA PANJANG
Rp. 220.950.625,00	Utang Bank
Biaya Dibayar Dimuka	Rp. 2.081.383.143,70
Rp. 252.000.000,00	<u>Total Utang Jangka Panjang</u>
<u>Total Aktiva Lancar</u>	Rp. 2.081.383.143,70
Rp. 9.259.296.573,82	
AKTIVA TETAP	MODAL
Nilai perolehan Aktiva tetap	Modal Usaha
Rp. 3.106.750.000,00	Rp. 5.420.755.239,90
Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	Laba/Rugi Tahun Berjalan
Rp. (1.365.091.950,00)	Rp. 3.369.925.952,72
Nilai Buku Aktiva Tetap	Total Modal
Rp. 1.741.658.050,00	Rp. 8.788.681.192,62
TOTAL AKTIVA	TOTAL PASIVA
<u>Rp. 11.000.954.623,82</u>	<u>Rp. 11.000.954.623,82</u>

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda.

Tabel 6. Neraca Per 31 Desember 2008 CV Rio Utama di Samarinda

CV RIO UTAMA NERACA Per 31 Desember 2008	
AKTIVA	PASIVA
AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
Kas Dan Bank	Utang Usaha
Rp. 7.360.973.291,30	Rp. 148.021.100,50
Piutang Usaha	Utang Pajak
Rp. 2.434.563.430,53	Rp. 18.230.192,75
Piutang Karyawan	<u>Total Utang Lancar</u>
Rp. 99.522.500,00	Rp. 166.251.293,25
Piutang Lain-Lain	
Rp. 1.058.400.000,00	
Persediaan	
Rp. 1.029.393.457,24	
Pajak Dibayar Dimuka	
Rp. 276.188.281,25	
Biaya Dibayar Dimuka	
Rp. 302.400.000,00	
<u>Total Aktiva Lancar</u>	<u>Utang Bank</u>
Rp. 12.561.440.960,32	Rp. 1.816.290.027,29
	<u>Total Utang Jangka Panjang</u>
	Rp. 1.816.290.027,29
AKTIVA TETAP	MODAL
Nilai perolehan Aktiva tetap	Mcdal Usaha
Rp. 3.221.750.000,00	Rp. 8.788.681.192,62
Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	Laba/Rugi Tahun Berjalan
Rp. (1.537.234.191,67)	Rp. 3.474.734.255,49
<u>Nilai Buku Aktiva Tetap</u>	<u>Total Modal</u>
Rp. 1.684.515.808,33	Rp. 12.263.415.448,11
TOTAL AKTIVA	TOTAL PASIVA
<u>Rp. 14.245.956.768,65</u>	<u>Rp. 14.245.956.768,65</u>

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda.

Selain data neraca di atas, disajikan juga laporan laba rugi CV Rio Utama di Samarinda dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 7. Laporan Laba Rugi CV Rio Utama di Samarinda Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006

CV RIO UTAMA		
LAPORAN LABA-RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006		
Pendapatan Jasa	Rp	10.575.779.085,00
Biaya Usaha	Rp	4.756.368.759,00
Laba Kotor	Rp	5.819.410.326,00
Biaya Administrasi dan Umum		
Gaji Karyawan Kantor Pusat	Rp	722.700.180,00
Sewa Kantor	Rp	63.000.000,00
Alat Tulis Kantor dan Cetak	Rp	45.706.860,00
Transportasi dan Perjalanan Dinas	Rp	136.875.936,00
Telepon, Air dan Listrik	Rp	45.735.753,00
Sumbangan dan Bantuan Pihak Lain	Rp	37.560.000,00
Asuransi/Jamsostek	Rp	63.826.524,00
Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp	7.635.645,00
Iklan/Reklame	Rp	768.000,00
Biaya Administrasi Bank dan Provisi	Rp	28.570.956,00
Penyusutan Aktiva Tetap	Rp	112.975.575,00
Total Biaya Administrasi dan Umum	Rp	1.265.355.429,00
Laba Sebelum PPh	Rp	4.554.054.897,00
PPh	Rp	1.348.716.469,10
Laba Bersih Sesudah PPh	Rp	3.205.338.427,90

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda

Tabel 8. Laporan Laba Rugi CV Rio Utama di Samarinda Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007

CV RIO UTAMA	
LAPORAN LABA-RUGI	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007.	
Pendapatan Jasa	Rp. 11.104.568.039,25
Biaya Usaha	<u>Rp. 4.994.187.196,95</u>
Laba Kotor	<u>Rp. 6.110.380.842,30</u>
Biaya Administrasi dan Umum	
Gaji Karyawan Kantor Pusat	Rp. 722.700.180,00
Sewa Kantor	Rp. 63.000.000,00
Alat Tulis Kantor dan Cetakan	Rp. 47.992.203,00
Transportasi dan Perjalanan Dinas	Rp. 143.719.732,80
Telepon. Air dan Listrik	Rp. 48.022.540,65
Sumbangan dan Bantuan Pihak Lain	Rp. 39.438.000,00
Asuransi/Jamsostek	Rp. 67.017.850,20
Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp. 8.017.427,25
klan/Reklame	Rp. 1.175.040,00
Biaya Administrasi Bank dan Provisi	Rp. 29.999,503,80
Penyusutan Aktiva Tetap	<u>Rp. 152.975.575,00</u>
Total Biaya Admiinistrasi dan Umum	<u>Rp. 1.324.058.052,70</u>
Laba Sebelum PPh	Rp. 4.786.322.789,60
PPh	<u>Rp. 1.418.396.836,88</u>
Laba Bersih Sesudah PPh	<u>Rp. 3.367.925.952,72</u>

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda

Tabel 9. Laporan Laba Rugi CV Rio Utama di Samarinda Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008

CV RIO UTAMA		
LAPORAN LABA-RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008		
Pendapatan Jasa	Rp	11.437.705.080,43
Biaya Usaha	Rp	5.144.012.812,86
Laba Kotor	Rp	6.293.692.267,57
Biaya Administrasi dan Umum		
Gaji Karyawan Kantor Pusat	Rp	722.700.180,00
Sewa Kantor	Rp	63.000.000,00
Alat Tulis Kantor dan Cetakan	Rp	49.431.969,00
Transportasi dan Perjalanan Dinas	Rp	148.031.324,78
Telepon, Air dan Listrik	Rp	49.463.216,87
Sumbangan dan Bantuan Pihak Lain	Rp	40.621.140,00
Asuransi/Jamsostek	Rp	69.028.385,71
Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp	8.257.950,07
Iklan/Reklame	Rp	1.210.291,20
Biaya Administrasi Bank dan Provisi	Rp	30.899.488,91
Penyusutan Aktiva Tetap	Rp	172.142.241,67
Total Biaya Administrasi dan Umum	Rp	1.354.786.188,30
Laba Sebelum PPh	Rp	4.938.906.079,27
PPh	Rp	1.464.171.823,78
Laba Bersih Sesudah PPh	Rp	3.474.734.255,49

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda

Selain data-data tersebut di atas, disajikan juga laporan perubahan modal CV Rio Utama di Samarinda dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 10. Laporan Perubahan Modal CV Rio Utama di Samarinda Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006

CV RIO UTAMA LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006	
Modal Per 1 Januari 2006	Rp 2.215.416.812,00
Penambahan Modal :	<u>Rp 3.205.338.427,90</u>
Laba Perusahaan Modal Per 31 Desember 2006	<u>Rp 5.420.755.239,90</u>

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda

Tabel 11. Laporan Perubahan Modal CV Rio Utama di Samarinda Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007

CV RIO UTAMA LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007	
Modal Per 1 Januari 2007	Rp 5.420.755.239,90
Penambahan Modal :	<u>Rp 3.367.925.952,72</u>
Laba Perusahaan	<u>Rp 8.788.681.192,62</u>
Modal Per 31 Desember 2007	<u>Rp 8.788.681.192,62</u>

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda

Tabel 12. Laporan Perubahan Modal CV Rio Utama di Samarinda Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008

CV RIO UTAMA LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008	
Modal Per 1 Januari 2008	Rp 8.788.681.192,62
Penambahan Modal :	<u>Rp 3.474.734.255,49</u>
Laba Perusahaan	<u>Rp 12.263.415.448,11</u>
Modal Per 31 Desember 2008	<u>Rp 12.263.415.448,11</u>

Sumber: CV Rio Utama di Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif yang didukung oleh dasar teori dan metode pendekatan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dilakukan analisis rasio utang dan rasio profitabilitas dalam rangka menilai kinerja perusahaan CV Rio Utama di Samarinda untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh penulis. Untuk lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

1. Analisa laporan keuangan ditinjau dari Rasio Utang

a. *The debt ratio:*

$$\begin{aligned} \textit{The debt ratio} &= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{\text{Total utang lancar} + \text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total aktiva}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{The debt ratio}_{2006} &= \frac{\text{Rp } 102.652.725,00 + \text{Rp } 2.346.486.275,00}{\text{Rp } 7.869.894.239,90} \\ &= 0,3112 \text{ atau } 31,12 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{The debt ratio}_{2007} &= \frac{\text{Rp } 130.435.287,50 + \text{Rp } 2.081.838.143,70}{\text{Rp } 11.000.954.623,82} \\ &= 0,2011 \text{ atau } 20,11 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{The debt ratio}_{2008} &= \frac{\text{Rp}166.251.293,25 + \text{Rp}1.816.293.027,29}{\text{Rp}14.245.956.768,65} \\ &= 0,1392 \text{ atau } 13,92 \% \end{aligned}$$

b. *The debt-equity ratio:*

$$\text{The debt-equity ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

$$= \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

$$\begin{aligned} \text{The debt-equity}_{2006} &= \frac{\text{Rp } 3.346.486.275,00}{\text{Rp } 5.420.755.239,90} \\ &= 0,4329 \text{ atau } 43,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{The debt-equity}_{2007} &= \frac{\text{Rp } 2.081.838.143,70}{\text{Rp } 8.788.681.192,62} \\ &= 0,2369 \text{ atau } 23,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{The debt-equity}_{2008} &= \frac{\text{Rp}1.816.290.027,29}{\text{Rp}12.263.415.44,11} \\ &= 0,1481 \text{ atau } 14,81\% \end{aligned}$$

c. *Debt to total capitalization ratio:*

$$\text{Debt to total capitalization ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Utang jangka panjang} + \text{Modal sendiri}}$$

$$= \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Utang jangka panjang} + \text{Total modal}}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to total capitalization ratio}_{2006} &= \frac{\text{Rp } 2.346.486.275,00}{\text{Rp } 2.346.486.275,00 + \text{Rp } 5.420.755.239,90} \end{aligned}$$

$$= 0,3021 \text{ atau } 30,21\%$$

$$\text{Debt to total capitalization ratio}_{2007} = \frac{\text{Rp } 2.081.838.143,70}{\text{Rp } 2.081.838.143,70 + \text{Rp } 8.788.681.192,62}$$

$$= 0,1915 \text{ atau } 19,15\%$$

$$\text{Debt to total capitalization ratio}_{2008} = \frac{\text{Rp } 1.816.290.027,29}{\text{Rp } 1.816.290.027,29 + \text{Rp } 12.263.415.448,11}$$

$$= 0,1290 \text{ atau } 12,90\%$$

2. Analisa laporan keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas

a. *Gross profit margin:*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan jasa}} \times 100\%$$

$$\text{Gross profit margin}_{2006} = \frac{\text{Rp } 5.819.410.326,00}{\text{Rp } 10.575.779.085,00} \times 100\%$$

$$= 55,03\%$$

$$\text{Gross profit margin}_{2007} = \frac{\text{Rp } 6.110.380.842,30}{\text{Rp } 11.104.568.039,25} \times 100\%$$

$$= 55,03\%$$

$$\text{Gross profit margin}_{2008} = \frac{\text{Rp } 6.293.692.267,57}{\text{Rp } 11.437.705.080,43} \times 100\%$$

$$= 55,03\%$$

b. *Operating profit margin:*

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Laba sebelum PPh}}{\text{Pendapatan jasa}} \times 100\% \\ \text{Operating profit margin}_{2006} &= \frac{\text{Rp 4.554.054.897,00}}{\text{Rp 10.575.779.085,00}} \times 100\% \\ &= 43,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating profit margin}_{2007} &= \frac{\text{Rp 4.86.322.789,60}}{\text{Rp 1.104.568.039,25}} \times 100\% \\ &= 43,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating profit margin}_{2008} &= \frac{\text{Rp 4.938.906.079,27}}{\text{Rp 11.437.705.080,43}} \times 100\% \\ &= 43,18\% \end{aligned}$$

c. *Net profit margin:*

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%}{\frac{\text{Laba bersih sesudah PPh}}{\text{Pendapatan jasa}} \times 100\%} \\ \text{Net profit margin}_{2006} &= \frac{\text{Rp 3.205.338.427,90}}{\text{Rp 10.575.779.085,00}} \times 100\% \\ &= 30,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin}_{2007} &= \frac{\text{Rp 3.367.925.952,72}}{\text{Rp 11.104.568.039,25}} \times 100\% \\ &= 30,33\% \end{aligned}$$

a. *Return on investment:*

$$\begin{aligned}
 \text{Return on investment} &= \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \cdot 100\% \\
 &= \frac{\text{Laba bersih sesudah PPh}}{\text{Total aktiva}} \cdot 100\% \\
 \\
 \text{Return on investment}_{2006} &= \frac{\text{Rp. 3.205.338.427,90}}{\text{Rp. 7.869.894.239,90}} \cdot 100\% \\
 &= 40,73\% \\
 \\
 \text{Return on investment}_{2007} &= \frac{\text{Rp. 3.367.925.952,72}}{\text{Rp. 11.000.954.768,65}} \cdot 100\% \\
 &= 30,61\% \\
 \\
 \text{Return on investment}_{2008} &= \frac{\text{Rp. 3.474.734.255,49}}{\text{Rp. 14.245.956.768,65}} \cdot 100\% \\
 &= 24,39\%
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai analisa rasio utang dan rasio profitabilitas pada CV Rio Utama di Samarinda dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 13. berikut ini:

Tabel 13. Analisa Rasio Utang Dan Rasio Profitabilitas Pada CV Rio Utama di Samarinda Dari Tahun 2006 Sampai Dengan Tahun 2008

Keterangan	Hasil Analisis		
	2006	2007	2008
1. Rasio Utang			
a. <i>The debt ratio (%)</i>	31,12	20,11	13,92
b. <i>The debt-equity ratio (%)</i>	43,29	23,69	14,81
c. <i>Debt to total capitalization ratio (%)</i>	30,21	19,15	12,90
2. Rasio Profitabilitas			
a. <i>Gross profit margin (%)</i>	55,03	55,03	55,03
b. <i>Operating profit margin (%)</i>	43,06	43,10	43,18
c. <i>Net profit margin (%)</i>	30,31	30,33	30,38
d. <i>Total assets turn over (kali)</i>	1,344	1,009	0,803
e. <i>Return on investment (%)</i>	40,73	30,61	24,39

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk sampai pada pemecahan dan penyelesaian permasalahan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Utang

a. *The debt ratio*

The debt ratio pada tahun 2006 adalah sebesar 31,12%. Hal ini berarti bahwa 31,12% dari total aktiva dibiayai oleh modal pinjaman. *The debt ratio* pada tahun 2007 adalah sebesar 20,11%. Hal ini berarti bahwa 20,11% dari total aktiva dibiayai oleh modal pinjaman. *The debt ratio* pada tahun 2008 adalah sebesar 13,92%. Hal ini berarti bahwa 13,92% dari total aktiva dibiayai oleh modal pinjaman. *The debt ratio* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total utang mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

1). Penurunan total utang tahun 2007 terhadap tahun 2006

$$\begin{aligned} \text{Penurunan} &= \text{Total utang tahun 2007} - \text{Total utang tahun 2006} \\ &= \text{Rp}2.212.273.431,20 - \text{Rp}2.449.139.000,00 \\ &= \text{Rp}(236.865.568,80) \text{ atau } (9,67)\% \end{aligned}$$

2). Penurunan total utang tahun 2008 terhadap tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Penurunan} &= \text{Total utang tahun 2008} - \text{Total utang tahun 2007} \\ &= \text{Rp}1.982.541.320,54 - \text{Rp}2.212.273.431,20 \\ &= \text{Rp}(229.732.110,66) \text{ atau } (10,38)\% \end{aligned}$$

b *The debt-equity ratio*

The debt-equity ratio pada tahun 2006 adalah sebesar 43,29%. Hal ini berarti bahwa perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total modal adalah sebesar 43,29%. *The debt-equity ratio* pada tahun 2007 adalah sebesar 23,69%. Hal ini berarti bahwa perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total modal adalah sebesar 23,69%. *The debt-equity ratio* pada tahun 2008 adalah sebesar 14,81%. Hal ini berarti bahwa perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total modal adalah sebesar 14,81%. *The debt-equity ratio* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total utang jangka panjang mengalami penurunan sedangkan total modal mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

1). Penurunan total utang jangka panjang dan Kenaikan total modal tahun 2007 terhadap tahun 2006

$$\begin{aligned} \text{Penurunan} &= \text{Total utang jangka panjang tahun 2007} - \\ &\quad \text{Total utang jangka panjang tahun 2006} \\ &= \text{Rp}2.081.838.143,70 - \text{Rp}2.346.486.275,00 \\ &= \text{Rp}(264.648.131,30) \text{ atau } (11,28)\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan} &= \text{Total modal tahun 2007} - \text{Total modal tahun 2006} \\ &= \text{Rp}8.788.681.192,62 - \text{Rp}5.420.755.239,90 \\ &= \text{Rp}3.367.925.952,72 \text{ atau } 62,13\% \end{aligned}$$

2). Penurunan total utang jangka panjang dan Kenaikan total modal tahun 2008 terhadap tahun 2007

$$\begin{aligned}
 \text{Penurunan} &= \text{Total utang jangka panjang tahun 2007} - \\
 &\quad \text{Total utang jangka panjang tahun 2006} \\
 &= \text{Rp1.816.290.027,29} - \text{Rp2.081.838.143,70} \\
 &= \text{Rp}(265.548.116,41) \text{ atau } (12,76)\% \\
 \\
 \text{Kenaikan} &= \text{Total modal tahun 2007} - \text{Total modal tahun 2006} \\
 &= \text{Rp1.226.415.448,11} - \text{Rp8.788.681.192,62} \\
 &= \text{Rp3.474.734.255,49} \text{ atau } 39,54\%
 \end{aligned}$$

c. *Debt to total capitalization ratio*

Debt to total capitalization ratio pada tahun 2006 adalah sebesar 30,21 %. Hal ini berarti bahwa dari keseluruhan modal jangka panjang sebesar 30,21% terdiri dari total utang jangka panjang. *Debt to total capitalization ratio* pada tahun 2007 adalah sebesar 19,15%. Hal ini berarti bahwa dari keseluruhan modal jangka panjang sebesar 19,15% terdiri dari total utang jangka panjang. *Debt to total capitalization ratio* pada tahun 2008 adalah sebesar 12,90%. Hal ini berarti bahwa dari keseluruhan modal jangka panjang sebesar 12,90% terdiri dari total utang jangka panjang. *Debt to total capitalization ratio* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total utang jangka panjang mengalami penurunan sedangkan modal jangka panjang mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

1). Penurunan total utang jangka panjang dan kenaikan modal jangka panjang tahun 2007 terhadap tahun 2006

$$\begin{aligned}
 \text{Penurunan} &= \text{Total utang jangka panjang tahun 2007} - \\
 &\quad \text{Total utang jangka panjang tahun 2006} \\
 &= \text{Rp2.081.838.143,70} - \text{Rp2.346.486.275,00} \\
 &= \text{Rp}(264.648.131,30) \text{ atau } (11,28)\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan} &= \text{Modal jangka panjang tahun 2007} - \\
 &\quad \text{Modal jangka panjang tahun 2006} \\
 &= \text{Rp}10.870.519.336,32 - \text{Rp}7.767.241.514,90 \\
 &= \text{Rp}3.103.277.821,42 \text{ atau } 39,95\%
 \end{aligned}$$

2). Penurunan total utang jangka panjang dan kenaikan modal jangka panjang tahun 2008 terhadap tahun 2007

$$\begin{aligned}
 \text{Penurunan} &= \text{Total utang jangka panjang tahun 2008} - \\
 &\quad \text{Total utang jangka panjang tahun 2007} \\
 &= \text{Rp}1.816.290.027,29 - \text{Rp}2.081.838.143,70 \\
 &= \text{Rp}(265.548.116,41) \text{ atau } (12,76)\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan} &= \text{Modal jangka panjang tahun 2008} - \\
 &\quad \text{Modal jangka panjang tahun 2007} \\
 &= \text{Rp}14.079.705.475,40 - \text{Rp}10.870.519.336,32 \\
 &= \text{Rp}3.209.186.139,08 \text{ atau } 29,52\%
 \end{aligned}$$

2. Rasio profitabilitas

a. *Gross profit margin*

Gross profit margin pada tahun 2006 adalah sebesar 55,03%. Hal ini berarti bahwa jumlah laba kotor adalah sebesar 55,03% dari volume penjualan.

Gross profit margin pada tahun 2007 adalah sebesar 55,03%. Hal ini berarti bahwa jumlah laba kotor adalah sebesar 55,03% dari volume penjualan.

Gross profit margin pada tahun 2008 adalah sebesar 55,03%. Hal ini berarti bahwa jumlah laba kotor adalah sebesar 55,03% dari volume penjualan.

Gross profit margin dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 tidak mengalami kenaikan dan penurunan atau sama, hal ini disebabkan karena kenaikan laba kotor sama dengan kenaikan pendapatan jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

- 1). Kenaikan laba kotor dan kenaikan pendapatan jasa tahun 2006 terhadap tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan laba kotor} &= \text{Laba kotor tahun 2007} - \text{Laba kotor tahun 2006} \\ &= \text{Rp6.110.380.842,30} - \text{Rp5.819.410.326,00} \\ &= \text{Rp290.970.516,30} \text{ atau } 5,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan pendapatan jasa} &= \text{Pendapatan jasa tahun 2007} - \\ &\quad \text{Pendapatan jasa tahun 2006} \\ &= \text{Rp 11.104.568.039,25} - \\ &\quad \text{Rp 10.575.779.085,00} \\ &= \text{Rp528.788.954,25} \text{ atau } 5,00\% \end{aligned}$$

- 2). Kenaikan laba kotor dan kenaikan pendapatan jasa tahun 2007 terhadap tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan laba kotor} &= \text{Laba kotor tahun 2008} - \text{Laba kotor tahun 2007} \\ &= \text{Rp6.293.692.267,57} - \text{Rp6.110.380.842,30} \\ &= \text{Rp 183.311.425,27} \text{ atau } 3,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan pendapatan jasa} &= \text{Pendapatan jasa tahun 2008} - \\ &\quad \text{Pendapatan jasa tahun 2007} \\ &= \text{Rp1 1.437.705.080,43} - \\ &\quad \text{Rp1 1.104.568.039,25} \\ &= \text{Rp333.137.041,18} \text{ atau } 3,00\% \end{aligned}$$

b. *Operating profit margin*.

Operating profit margin pada tahun 2006 adalah sebesar 43,06%. Hal ini berarti bahwa laba sebelum PPh adalah sebesar 43,06% dari volume penjualan. *Operating profit margin* pada tahun 2007 adalah sebesar 43,10%. Hal ini berarti bahwa laba sebelum PPh adalah sebesar 43,10% dari volume penjualan. *Operating profit margin* pada tahun 2008 adalah sebesar 43,18%.

Hal ini berarti bahwa laba sebelum PPh adalah sebesar 43,18% dan volume penjualan. *Operating profit margin* dan tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena laba sebelum PPh mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

- 1). Kenaikan laba sebelum PPh dan kenaikan pendapatan jasa tahun 2006 terhadap tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan laba sebelum PPh} &= \text{Laba sebelum PPh tahun 2007} - \\ &\quad \text{Laba sebelum PPh tahun 2006} \\ &= \text{Rp4.786.322.789,60} - \\ &\quad \text{Rp4.554.054.897,00} \\ &= \text{Rp232.267.892,60 atau 5,10\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan pendapatan jasa} &= \text{Pendapatan jasa tahun 2007} - \\ &\quad \text{Pendapatan jasa tahun 2006} \\ &= \text{Rp11.104.568.039,25} - \\ &\quad \text{Rp10.575.779.085,00} \\ &= \text{Rp528.788.954,25 atau 5,00\%} \end{aligned}$$

- 2). Kenaikan laba sebelum PPh dan kenaikan pendapatan jasa tahun 2007 terhadap tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan laba sebelum PPh} &= \text{Laba sebelum PPh tahun 2008} - \\ &\quad \text{Laba sebelum PPh tahun 2007} \\ &= \text{Rp4.938.906.079,27} - \\ &\quad \text{Rp4.786.322.789,60} \\ &= \text{Rp152.583.289,67 atau 3,19\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan pendapatan jasa} &= \text{Pendapatan jasa tahun 2008} - \\ &\quad \text{Pendapatan jasa tahun 2007} \\ &= \text{Rp11.437.705.080,43} - \\ &\quad \text{Rp11.104.568.039,25} \\ &= \text{Rp333.137.041,18 atau 3,00\%} \end{aligned}$$

c. *Net profit margin*

Net profit margin pada tahun 2006 adalah sebesar 30,31%. Hal ini berarti bahwa laba bersih sesudah PPh yang dicapai adalah sebesar 30,31% dari volume penjualan. *Net profit margin* pada tahun 2007 adalah sebesar 30,33%. Hal ini berarti bahwa laba bersih sesudah PPh yang dicapai adalah sebesar 30,33% dari volume penjualan. *Net profit margin* pada tahun 2008 adalah sebesar 30,38%. Hal ini berarti bahwa laba bersih sesudah PPh yang dicapai adalah sebesar 30,38% dari volume penjualan. *Net profit margin* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena laba bersih sesudah PPh mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

1). Kenaikan laba bersih sesudah PPh dan kenaikan pendapatan jasa tahun

2006 terhadap tahun 2007

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan laba bersih sesudah PPh} &= \text{Laba bersih sesudah PPh tahun 2007} - \\
 &\quad \text{Laba bersih sesudah PPh tahun 2006} \\
 &= \text{Rp3.367.925.952,72} - \\
 &\quad \text{Rp3.205.338.427,90} \\
 &= \text{Rp1 62.587.524,82 atau 5,07\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan pendapatan jasa} &= \text{Pendapatan jasa tahun 2007} - \\
 &\quad \text{Pendapatan jasa tahun 2006} \\
 &= \text{Rp11.104.568.039,25} - \\
 &\quad \text{Rp10.575.779.085,00} \\
 &= \text{Rp528.788.954,25 atau 5,00\%}
 \end{aligned}$$

2). Kenaikan laba bersih sesudah PPh dan Lenaikan pendapatan jasa tahun 2007 terhadap tahun 2008

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan laba bersih sesudah PPh} &= \text{Laba bersih sesudah PPh tahun 2008} - \\
 &\quad \text{Laba bersih sesudah PPh tahun 2007} \\
 &= \text{Rp3.474.734.255,49} - \\
 &\quad \text{Rp 3.367.925.952,72} \\
 &= \text{Rp106.808.302,77 atau 3,17\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan pendapatan jasa} &= \text{Pendapatan jasa tahun 2008} - \\
 &\quad \text{Pendapatanjasa tahun 2007} \\
 &= \text{Rp 11.437.705.080,43} - \\
 &\quad \text{Rp1 1.104.568.039,25} \\
 &= \text{Rp333.137.041,18 atau 3,00\%}
 \end{aligned}$$

d. *Total assets turn over*

Total assets turn over pada tahun 2006 adalah sebesar 1,344 kali. Hal ini berarti bahwa pendapatan jasa berputar sebanyak 1,344 kali dalam setahun.

Total assets turn over pada tahun 2007 adalah sebesar 1,009 kali. Hal ini berarti bahwa pendapatan jasa berputar sebanyak 1,009 kali dalam setahun.

Total assets turn over pada tahun 2008 adalah sebesar 0,803 kali. Hal ini berarti bahwa pendapatan jasa berputar sebanyak 0,803 kali dalam setahun.

Total assets turn over dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

- 1). Kenaikan total aktiva dan kenaikan pendapatan jasa tahun 2006 terhadap tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan total aktiva} &= \text{Total aktiva tahun 2007} - \\ &\quad \text{Total aktiva tahun 2006} \\ &= \text{Rp1.000.954.623,82} - \\ &\quad \text{Rp 7.869.894.239,90} \\ &= \text{Rp3.131.060.383,92 atau 39,79\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan pendapatan jasa} &= \text{Pendapatan jasa tahun 2007} - \\ &\quad \text{Pendapatan jasa tahun 2006} \\ &= \text{Rp11.104.568.039,25} - \\ &\quad \text{Rp10.575.779.085,00} \\ &= \text{Rp528.788.954,25 atau 5,00\%} \end{aligned}$$

- 2). Kenaikan total aktiva dan kenaikan pendapatan jasa tahun 2007 terhadap tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan total aktiva} &= \text{Total aktiva tahun 2008} - \\ &\quad \text{Total aktiva tahun 2007} \\ &= \text{Rp4.245.956.768,65} - \\ &\quad \text{Rp1.000.954.623,82} \\ &= \text{Rp3.245.002.144,83 atau 29,50\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan pendapatan jasa} &= \text{Pendapatan jasa tahun 2008} - \\ &\quad \text{Pendapatan jasa tahun 2007} \\ &= \text{Rp11.437.705.080,43} - \\ &\quad \text{Rp11.104.568.039,25} \\ &= \text{Rp333.137.041,18 atau 3,00\%} \end{aligned}$$

e. *Return on investment*

Return on investment pada tahun 2006 adalah sebesar 40,73%. Hal ini berarti bahwa laba bersih sesudah PPh yang diperoleh adalah sebesar 40,73% dari total aktiva. *Return on investment* pada tahun 2007 adalah sebesar 30,61%. Hal ini berarti bahwa laba bersih sesudah PPh yang

diperoleh adalah sebesar 30,61% dari total aktiva. *Return on investment* pada tahun 2008 adalah sebesar 24,39%. Hal ini berarti bahwa laba bersih sesudah PPh yang diperoleh adalah sebesar 24,39% dari total aktiva. *Return on investment* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan laba bersih sesudah PPh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

1) Kenaikan total aktiva dan kenaikan laba bersih sesudah PPh tahun 2006 terhadap tahun 2007

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan total aktiva} &= \text{Total aktiva tahun 2007} - \text{Total aktiva tahun 2006} \\
 &= \text{Rp11.000.954.623,82} - \text{Rp7.869.894.239,90} \\
 &= \text{Rp3.131.060.383,92 atau 39,79\%} \\
 \\
 \text{Kenaikan laba bersih sesudah PPh} &= \text{Laba bersih sesudah PPh tahun 2007} - \text{Laba bersih sesudah PPh tahun 2006} \\
 &= \text{Rp3.367.925.952,72} - \text{Rp3.205.338.427,90} \\
 &= \text{Rp1 62.587.524,82 atau 5,07\%}
 \end{aligned}$$

2) Kenaikan total aktiva dan kenaikan laba bersih sesudah PPh tahun 2007 terhadap tahun 2008

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan total aktiva} &= \text{Total aktiva tahun 2008} - \text{Total aktiva tahun 2007} \\
 &= \text{Rp4.245.956.768,65} - \text{Rp11.000.954.623,82} \\
 &= \text{Rp3.245.002.144,83 atau 29,50\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kenaikan laba bersih sesudah PPh} &= \text{Laba bersih sesudah PPh tahun 2008} - \\
 &\quad \text{Laba bersih sesudah PPh tahun 2007} \\
 &= \text{Rp3.474.734.255,49} - \\
 &\quad \text{Rp3.367.925.952,72} \\
 &= \text{Rp 106.808.302,77 atau 3,17\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pembahasan di atas, maka secara umum dapat diketahui bahwa kinerja CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Sehingga hipotesis penulis dalam hal ini ditolak, mengingat hipotesis yang penulis kemukakan adalah: "Diduga bahwa kinerja CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.
2. Kinerja CV Rio Utama di Samarinda yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 terdiri dari *the debt ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total utang mengalami penurunan. *The debt-equity ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total utang jangka panjang mengalami penurunan sedangkan total modal mengalami kenaikan. *Debt to total capitalization ratio* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total utang jangka panjang mengalami penurunan sedangkan modal jangka panjang mengalami kenaikan.
3. Kinerja CV Rio Utama di Samarinda yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 terdiri dari *gross profit margin* tidak mengalami kenaikan dan penurunan atau sama, hal ini disebabkan karena kenaikan laba kotor sama dengan kenaikan pendapatan jasa. *Operating profit margin* mengalami

kenaikan, hal ini disebabkan karena laba sebelum PPh mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan jasa. *Net profit margin* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena laba bersih sesudah PPh mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan jasa. *Total assets turn over* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan jasa. *Return on investment* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan laba bersih sesudah PPh.

4. Hipotesis penults dalam hal ini ditolak karena kinerja CV Rio Utama yang diukur dengan menggunakan rasio utang mengalami penurunan dan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk tahun-tahun yang akan datang dengan jalan meningkatkan penjualan produk dengan margin laba yang lebih tinggi, yang ditempuh dengan cara:
 - a. Memperluas jalinan kerjasama dengan perusahaan lain.
 - b. Meningkatkan mutu dan pelayanan bagi para klien sehingga memberikan kepercayaan yang tinggi pada klien, ini memudahkan untuk menjalin kerjasama lagi di masa yang akan datang.

2. Dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan, usaha yang sebaiknya dilakukan adalah dengan mengurangi rasio utang dan meningkatkan rasio profitabilitas yaitu mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara:
 - a. Meningkatkan penjualan serta pendapatan dari usaha lainnya atau dengan melakukan intervensi yang menguntungkan dengan cara melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan.
 - b. Menurunkan biaya-biaya operasi, biaya administrasi dan penjualan serta biaya-biaya lainnya.
3. CV Rio Utama di Samarinda hendaknya menggunakan rasio utang dan rasio profitabilitas disamping melihat perubahan arus kas bebas perusahaan yang mencerminkan nilai sekarang dari perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan, karena rasio utang dan rasio profitabilitas memasukkan pertimbangan harapan-harapan para penyandang dana dalam perhitungannya.
4. Mengingat pentingnya informasi mengenai kondisi keuangan, maka sebaiknya sekali dalam setahun laporan keuangan perusahaan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan dan perkembangan usaha sehingga dapat dirumuskan kebijaksanaan untuk tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sabatdi, 2001, Manajemen Keuangan, Jilid Pertama, Edisi Ketujuh, Cetakan Kedua, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.**
- Dambang Riyanto, 2000, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, BPF Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.**
- Dwi Prastowo, 2000, Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.**
- Harahap, Sofyan Syafrie, 2002, Analisis Krisis atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.**
- Hamanto, 2002, Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Liberty, Yogyakarta.**
- Husein Umar, 2000, Riset Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.**
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, Salemba Empat, Jakarta.**
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002, Manajemen Keuangan. Edisi Keempat, BPF Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.**
- Johnson, Robert W., 2001, Financial Management, Seventh Edition, Boston, Allyn and Bacon Inc.**
- Lukman Syamsuddin, 2000, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru. Cetakan Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.**
- Mulyadi, 2001, Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.**
- N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, 2000, Akuntansi Perbankan, Jilid Satu. Edisi Kelima, Institut Bankir Indonesia. Jakarta.**

- Smith, M. Jay dan K. Fred Skousen, 2000, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Tim Penterjemah Erlangga Jilid I, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Susan Irawati, 2006, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Pustaka, Bandung.
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nijar, 2000, *Kamus Akuntansi*, Cetakan Pertama, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Van Home, James C. dan John M. Wachowicz, Jr, 2001, *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 2001, *Manajemen Keuangan*. terjemahan Dodo Suharto, Jilid Pertama, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Eriangga, Jakarta.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, 2003, *Financial Statemen Analysis*, International Edition, Eight Edition, Me Graw-Hill.
- Zaki Baridwan, 2000, *Iniermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Cetakan Kelima, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.